

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

6.1. Simpulan

Uraian data penelitian mengenai pengembangan model *Literature Circle* berbantuan media multimodal pada sekolah dasar di Kota Cimahi menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil awal pembelajaran membaca pemahaman di SD Kota Cimahi menunjukkan bahwa antusiasme dan motivasi siswa masih rendah, sehingga banyak siswa kesulitan memahami bacaan, khususnya pada pertanyaan yang memerlukan penalaran mendalam. Guru umumnya masih menggunakan strategi konvensional seperti membaca bergiliran, literasi rutin, dan tanya jawab, meskipun sebagian sudah mencoba media seperti gambar, video, dan permainan edukatif. Namun, upaya ini belum terintegrasi dalam satu model yang sistematis dan berkelanjutan. Penyesuaian pembelajaran dengan gaya belajar siswa masih terbatas akibat jumlah siswa yang besar serta keterbatasan fasilitas dan waktu. Baik guru maupun siswa sama-sama menyambut positif inovasi pembelajaran kolaboratif berbantuan media multimodal. Model *Literature Circle* berbantuan media multimodal dinilai sangat potensial karena dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa melalui diskusi kelompok, pembagian peran, dan pemanfaatan teknologi digital. Praktik di kelas mulai mengarah pada pembelajaran aktif dan interaktif, namun pemanfaatan media dan aktivitas kolaboratif belum optimal serta masih berfokus pada pemahaman literal.
2. Model *Literature Circle* berbantuan media multimodal dirancang sebagai respons terhadap rendahnya literasi membaca pemahaman di sekolah dasar Indonesia, sebagaimana teridentifikasi oleh berbagai studi nasional dan internasional. Model ini mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif, aktif, dan multimodal melalui diskusi kelompok kecil, pembagian peran, serta pemanfaatan media digital seperti video, gambar, dan aplikasi interaktif. Tujuan utama model ini adalah meningkatkan pemahaman literal hingga berpikir kritis, sekaligus menanamkan nilai budaya melalui bacaan cerita legenda. Prinsip

pengembangan model mengacu pada teori kolaboratif dan konstruktivistik, dengan guru sebagai fasilitator utama yang mengelola aktivitas, memberikan stimulus berpikir, dan membimbing proses belajar secara dialogis serta inklusif. *Platform* digital seperti Padlet dan aplikasi penunjang lain digunakan untuk memperluas kolaborasi dan monitoring pembelajaran, baik secara daring maupun luring. Setiap tahap dalam model, mulai dari pembentukan kelompok, pemilihan bahan bacaan, pembagian peran, hingga diskusi dan evaluasi dirancang sederhana dan sistematis agar mudah diimplementasikan serta mampu mengakomodasi keberagaman siswa. Dengan dukungan fasilitas digital dan cetak, model ini memastikan seluruh siswa dapat terlibat aktif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kolaborasi, serta hasil belajar pemahaman membaca secara menyeluruh.

3. Pengembangan model *Literature Circle* berbantuan media multimodal mengikuti langkah sistematis model Dick, Carey, & Carey, yang mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, perancangan instruksional, pemilihan media, hingga evaluasi formatif dan revisi program pembelajaran. Proses ini diawali dengan identifikasi tujuan pembelajaran berdasarkan capaian kurikulum dan kebutuhan nyata siswa, yang menekankan pentingnya pengembangan pemahaman literal hingga berpikir kritis. Selanjutnya, dilakukan analisis karakteristik siswa kelas IV SD, baik dari aspek intelektual, bahasa, sosial-emosional, maupun minat belajar, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran kolaboratif dan multimodal. Perumusan tujuan pembelajaran dirinci ke dalam indikator spesifik yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Tahapan pengembangan mencakup pemilihan materi bacaan yang sesuai, penyusunan media pembelajaran digital dan cetak, serta penyusunan instrumen penelitian (observasi, wawancara, angket, soal tes, dan format penilaian). Seluruh perangkat model divalidasi oleh para ahli dan praktisi, memperoleh skor kelayakan sangat tinggi (89,5%–98%), dan direkomendasikan untuk digunakan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil validasi, dilakukan revisi pada perangkat model sesuai masukan, baik dari segi bahasa, tampilan, urutan langkah, hingga kelengkapan unsur multimodalitas. Setelah revisi, model diuji

coba secara bertahap melalui uji individu, kelompok kecil, dan uji lapangan untuk memastikan efektivitas dan keterterapan dalam pembelajaran nyata. Dengan demikian, proses pengembangan model *Literature Circle* berbantuan media multimodal ini telah melalui tahapan analisis mendalam, validasi ketat, revisi, dan uji coba terstruktur, sehingga siap diimplementasikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar.

4. Implementasi model *Literature Circle* berbantuan media multimodal terbukti efektif meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan pemahaman membaca siswa SD dari tingkat literal hingga evaluatif. Melalui pembelajaran berbasis peran yang adaptif, integrasi teknologi interaktif, dan pendekatan multimodal, siswa lebih fokus, termotivasi, serta mampu mengaitkan isi bacaan dengan konteks budaya dan pengalaman pribadi. Model ini juga mendukung pembelajaran inklusif yang responsif terhadap perbedaan kebutuhan, sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kerja sama, dan apresiasi budaya.
5. Hasil pengujian pada berbagai tahap menunjukkan bahwa model *Literature Circle* berbantuan media multimodal efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Pada uji coba perorangan, model ini mampu memfasilitasi diferensiasi pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Uji coba kelompok kecil di kelas IV juga menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman membaca dari *pretest* ke *posttest*, meskipun mayoritas siswa masih berada pada kategori peningkatan rendah hingga sedang. Hal ini diduga karena waktu intervensi yang terbatas dan adaptasi siswa terhadap model pembelajaran yang baru. Pada tahap uji lapangan di tiga sekolah, efektivitas model diuji dengan desain nonequivalent *pretest-posttest control group*. Hasilnya, kelas eksperimen yang menggunakan model *Literature Circle* berbantuan media multimodal menunjukkan peningkatan skor *posttest* yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji statistik (*paired sample t-test* dan *independent sample t-test*) membuktikan perbedaan signifikan secara statistik antara kedua kelompok, dengan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen juga lebih tinggi (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol didominasi kategori

rendah. Analisis data juga mengonfirmasi bahwa implementasi model ini berdampak positif secara signifikan, baik secara statistik maupun praktik, dibandingkan pembelajaran terlanngsung. Meskipun belum ada siswa yang mencapai peningkatan kategori tinggi, model ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman membaca pada siswa SD secara nyata. Analisis data juga mengonfirmasi bahwa implementasi model ini berdampak positif secara signifikan, baik secara statistik maupun praktik, dibandingkan pembelajaran terlanngsung.

6. Implementasi Model *Literature Circle* berbantuan media multimodal mendapatkan respons sangat positif dari guru dan siswa. Sebagian besar guru menilai model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca, membangkitkan antusiasme belajar, serta memudahkan asesmen di kelas. Sekitar 83% guru menyatakan model ini berdampak signifikan pada hasil belajar, dan seluruh guru (100%) sepakat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Keunggulan utama model ini terletak pada penggunaan media multimodal yang memperkaya pengalaman belajar, mendorong interaksi dan kolaborasi, serta menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Namun, beberapa guru mencatat perlunya penyesuaian waktu dan sumber daya agar model dapat diintegrasikan lebih optimal. Dari sisi siswa, respons juga sangat menggembirakan. Sekitar 89% siswa merasa tertarik dan senang, serta 94% menilai pembelajaran lebih menarik dengan media digital seperti video dan aplikasi interaktif. Model ini juga efektif meningkatkan kepercayaan diri dalam berdiskusi, memudahkan pemahaman melalui diskusi kelompok, dan membuat siswa lebih aktif serta terlibat selama proses pembelajaran. Hampir seluruh siswa (98%) mengakui media multimodal sangat membantu memahami isi bacaan, dan 86% menilai model ini lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

6.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran di sekolah dasar. Implikasi penelitian ini secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

6.2.1. Implikasi Teoretis

1. Implementasi model *Literature Circle* secara kolaboratif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta membangun literasi digital dan sosial. Efektivitas struktur peran dalam *Literature Circle*, yang didukung oleh integrasi media multimodal, menegaskan kontribusi nyata model ini dalam memperluas teori pembelajaran kolaboratif dan literasi kritis di tingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran membaca pemahaman.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media multimodal seperti *Padlet*, *LearningApps*, *Quizizz*, dan *Canva* secara signifikan meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman membaca siswa. Temuan ini memperkuat landasan teoretis bahwa integrasi media digital yang variatif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga efektif untuk mengoptimalkan literasi dan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis multimodal sangat relevan dan aplikatif untuk menjawab tantangan literasi abad ke-21 di lingkungan pendidikan dasar Indonesia.
3. Penelitian ini memberikan fondasi yang kuat bagi penelitian lanjutan terkait pengembangan dan efektivitas model pembelajaran kolaboratif berbantuan media multimodal. Proses analisis kebutuhan, perancangan perangkat, hingga validasi dan implementasi model dapat direplikasi dan diadaptasi pada mata pelajaran, jenjang, atau wilayah berbeda. Temuan ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut mengenai adaptasi model *Literature Circle* dan integrasi media multimodal dalam memperkuat pembelajaran literasi di berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

6.2.1. Implikasi Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, menyenangkan, serta berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif peserta didik.
2. Model *Literature Circle* berbantuan media multimodal dapat diadaptasi tidak hanya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga untuk mata pelajaran

lain yang membutuhkan peningkatan pemahaman bacaan serta interaksi kelompok.

3. Penerapan model ini berpotensi menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, relevan dengan kebutuhan aktual peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran abad ke-21.
4. Temuan penelitian juga dapat mendorong pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan teknologi dan pembelajaran kolaboratif di tingkat sekolah dasar

6.3. Saran

Hasil dan keterbatasan penelitian menunjukkan beberapa saran untuk pengembangan ke depan:

1. Bagi Guru dan Sekolah. Guru diharapkan dapat mengadaptasi model *Literature Circle* berbantuan media multimodal dalam pembelajaran sehari-hari, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi dan variasi media digital yang relevan dengan karakteristik siswa. Sekolah juga diharapkan mendukung penyediaan sarana dan prasarana pendukung, agar implementasi model dapat berjalan optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan durasi intervensi yang lebih panjang agar dampak jangka panjang model terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat diamati secara lebih komprehensif. Uji coba model pada jenjang pendidikan lain, mata pelajaran berbeda, atau pada konteks sekolah dengan karakteristik yang lebih beragam juga sangat dianjurkan guna memperluas generalisasi dan kebermanfaatan model. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menerapkan model ini pada jenis teks naratif lain, seperti fabel, mitos, dongeng, novel, atau cerpen sehingga keberagaman teks bacaan semakin memperkaya pengalaman literasi siswa.
3. Untuk implementasi praktis, pengembangan modul ajar, panduan praktis penggunaan media digital, serta pelatihan bagi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar model ini dapat diterapkan secara konsisten dan efektif di berbagai satuan pendidikan.